

**Strategi Guru PAI dalam *Improving Motivation* Siswa Broken Home di  
Smpn 2 Kediri Lombok Barat**

**Andri Zahid Azzamzami<sup>1</sup>, Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd<sup>2</sup>, Dr. Indah Aminatuz  
Zuhriyah, M.Pd<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: [200101210040@student.uin-malang.ac.id](mailto:200101210040@student.uin-malang.ac.id), [esanw@uin-malang.ac.id](mailto:esanw@uin-malang.ac.id),  
[zuhriyah@pgmi.uin-malang.ac.id](mailto:zuhriyah@pgmi.uin-malang.ac.id)

### ABSTRAK

*Pendidikan agama Islam meliputi pengajaran atau nilai-nilai akidah, akhlak dan syariah dimana peserta didik secara general harus bisa mendapatkan semuanya, dan mampu menjalankan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk merealisasikan hal tersebut maka seorang guru harus memiliki strategi yang akan memotivasi siswa dalam pembelajaran, sebab strategi menjadi komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam *Improving Motivation* belajar PAI pada siswa broken home di SMPN 2 Kediri Lombok Barat, mendeskripsikan faktor-faktor keberhasilan strategi guru PAI dalam *Improving Motivation* belajar PAI pada siswa broken home di SMPN 2 Kediri Lombok Barat, mendeskripsikan dampak strategi guru PAI dalam *Improving Motivation* belajar PAI pada siswa broken home di SMPN 2 Kediri Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, Reduksi data, display data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi guru PAI dalam *Improving Motivation* belajar PAI siswa broken home dilaksanakan melalui a) perencanaan pendekatan, b) metode pembelajaran : Pembiasaan, Keteladanan, Kolaborasi, Tutor Sebaya; (2) Dampak strategi guru PAI dalam *Improving Motivation* belajar PAI siswa broken home ditandai dengan: siswa tekun mengerjakan tugas, siswa ulet dalam menghadapi kesulitan, adanya dorongan untuk belajar, memiliki perhatian terhadap tugas yang diberikan, dan memiliki hasrat untuk berhasil.*

**Kata kunci:** *Strategi Guru PAI, Motivasi Belajar, Broken Home*

### ABSTRACT

*Islamic religious education includes teaching or values of aqidah, morals and sharia where students in general must be able to get everything, and be able to run it well in everyday life. To realize this, a teacher must have a strategy that will motivate students in learning, because strategy is a very influential component in the world of education. This study aims to describe the strategies of PAI teachers*

*in increasing PAI learning motivation in broken home students at SMPN 2 Kediri, West Lombok, to describe the success factors of PAI teachers' strategies in increasing PAI learning motivation in broken home students at SMPN 2 Kediri, West Lombok, describe the impact of PAI teacher strategies in increasing PAI learning motivation in broken home students at SMPN 2 Kediri, West Lombok. This research uses qualitative research with the type of case study research (case study). Collecting data using the method of observation, interviews, and documentation. For data analysis techniques through four stages, namely data collection, data reduction, data display, and conclusions. The results of this study indicate that (1) the PAI teacher strategy in increasing the PAI learning motivation of broken home students is implemented through: a) approach planning, b) learning methods: Habituation, Exemplary, Collaboration, Peer Tutors; (2) The impact of the PAI teacher strategy in increasing the PAI learning motivation of broken home students is characterized by: students are diligent in doing assignments, students are tenacious in the face of difficulties, have an urge to learn, have attention to the given task, and have a desire to succeed.*

**Keywords:** *PAI Teacher Strategy, Learning Motivation, Broken Home*

## **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan dari sebuah ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan begitu cepat sehingga mampu mewarnai aspek-aspek kehidupan umat manusia. Dalam mengimbangi perkembangan IPTEK tersebut secara tidak langsung pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada semua warganya. Pencapaian kualitas dari pendidikan akan menjadi modal awal dalam peningkatan sebuah kemampuan profesional yang dimiliki oleh seorang guru. (Feralys Novauli. M, 2015). Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat penting dalam ketercapaian dari pada tujuan pendidikan nasional. Karena tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan informasi pelajaran saja melainkan juga mampu melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pembimbing terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa agar menjadi manusia yang berguna. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, didefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 2005).

Kegiatan belajar mengajar, keberhasilan siswa tercermin dari dalam dirinya apabila memiliki keinginan untuk belajar. Keinginan inilah yang disebut sebagai motivasi, siswa yang memiliki kemauan atau keinginan tersebut akan lebih mudah dan lebih rajin dalam melakukan kegiatan belajar sehingga akan membentuk pribadi yang berkualitas. Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga menjadi sebuah keharusan baik dalam penyampaian pengetahuan atau materi pelajaran didalam kelas sehingga ini juga akan mempengaruhi kualitas dari siswa. Jika melihat fenomena yang ada sekarang ini, banyak para siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, terlebih lagi pembelajaran agama, sehingga dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Kediri, peneliti mendapatkan data terkait dengan perilaku yang telah terjadi saat ini. Adapun penyebabnya ialah broken home sehingga memunculkan perilaku pada anak seperti ; a) anak membolos saat pembelajaran PAI, b) anak tidak mengerjakan tugas yang diberikan, c) anak suka terlambat datang kesekolah, d) dan anak tidak fokus atau tidak memperhatikan pembelajaran.

Mengatasi hal tersebut tentu seorang guru harus memiliki strategi yang tepat untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan dalam pembelajaran. Dalam bukunya Agus Fahrudin menyebutkan bahwa strategi itu diartikan sebagai pola umum dari kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dan diterangkan oleh Gerlach dan Ely strategi belajar mengajar menjadi sebuah cara yang digunakan dan dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran.(Agus Fahrudin, 2017), adapun penentuan dalam memilih sebuah strategi tentu guru harus menguasai beberapa metode atau strategi dalam menyampaikan materi yang tepat sehingga mampu untuk memotivasi siswa dalam belajar agama islam.

Faktor utama yang menjadi penentu dalam memilih strategi ialah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga dalam memotivasi siswa, guru tidak cukup hanya dengan satu strategi saja, akan tetapi guru harus memakai beberapa strategi yang ada, hal ini dikarenakan bahwa setiap strategi memiliki kelemahan dan kelebihanannya masing-masing, maka itu akan mempengaruhi

keberhasilan atau keefektifan dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2011) yang dikutip oleh Wina Solina menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Motivasi berperan khusus dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar, menggali pengetahuan untuk belajar. (Solina et al., 2013).

Dalam menumbuhkan motivasi, keluarga juga akan menjadi faktor yang sangat berpengaruh setelah guru, sebab keluarga merupakan tempat pertama bagi pertumbuhan anak, oleh sebab itu fungsi keluarga sangatlah penting untuk diketahui oleh setiap orang tua. Akan tetapi melihat kondisi masyarakat sekarang ini, fungsi keluarga sudah bergeser keberadaannya. Semua orang tua sudah menjadi sibuk dengan aktivitas pekerjaannya dengan alasan mencari nafkah untuk keluarga. Peran seorang ayah dalam keluarga menjadi tidak jelas keberadaannya, sehingga membuat ibu menggantikan peran dari ayah dalam mendidik serta mengatur seluruh kepentingan anggota keluarganya. Siswa yang mengalami *problem broken home* tersebut akan cenderung mengalami depresi sehingga mengakibatkan rendahnya minat belajar. Dan siswa akan cenderung bersikap tidak disiplin dan selalu melanggar aturan-aturan yang ada di sekolah, hal ini dilakukan oleh peserta didik tidak lain hanya untuk mengambil simpati agar diperhatikan oleh teman-teman dan para guru-gurunya.

Terkait latar belakang diatas maka pembahasan yang utama dalam penelitian ini adalah ingin mengeksplorasi bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam *Improving Motivation* belajar PAI terhadap siswa *broken home* di SMPN 2 Kediri Lombok Barat dan bagaimana dampak strategi tersebut terhadap peningkatan motivasi belajar siswa *broken home* di SMPN 2 Kediri Lombok Barat?

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus. Dalam hal ini penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang dipakai dan digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI khususnya

pada siswa yang mengalami broken home di SMPN 2 Kediri kabupaten Lombok Barat, melalui pemaparan data dan dokumen secara tertulis. Sebagaimana diketahui dalam bukunya Sukmadinata dikutip oleh Taufiqur Rohman, bahwa penelitian kualitatif memiliki definisi yang mengacu kepada sebuah penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan bahkan persepsi dari pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Rohman, 2020)

Peneliti menggali data deskriptif lengkap yang berupa ucapan hasil wawancara nantinya, ataupun dari data-data tertulis lainnya yang mampu mendukung penelitian ini, terutama yang terkait dengan “strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar belajar PAI siswa broken home di SMP 2 Kediri Lombok Barat. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan. Adapun data tersebut bersumber dari wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah dan guru, mengenai strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. (Lexy J. Moleong, 2016)

Adapun data yang diperoleh melalui observasi bersumber dari kegiatan yang dilakukan guru mata pelajaran PAI pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari sekolah, data tersebut berupa data-data terkait profil sekolah, struktur organisasi, absensi siswa, data siswa yang mengalami broken home, silabus dan RPP, dan program-program lainnya.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Strategi guru PAI dalam Improving Motivation belajar PAI siswa *broken home***

Strategi merupakan susunan rencana yang dijadikan sebagai tolak ukur pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar. Strategi yang digunakan tersebut terdiri dari beberapa metode dan teknik sehingga proses pembelajaran dikatakan efektif dan efisien apabila semuanya sudah tersusun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Strategi yang

digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam Improving Motivation belajar PAI siswa yang *broken home* tidak hanya dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas saja, akan tetapi juga dilaksanakan diluar kelas.

Mengenai sebuah proses dalam pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan sebuah strategi untuk Improving Motivation belajar PAI siswa *broken home* tentu tidak lepas dari peran seorang guru. Sebab yang menjadi faktor utama dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan adalah guru, sehingga guru harus memiliki standar kualitas dalam mendidik. (Mulyasa, 2019) Strategi pembelajaran yang nyata memiliki langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dan siswa secara sistematis dan sistemik sehingga mampu mencapai hasil yang optimal sesuai dengan apa yang diharapkan, adapun pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam yang dijalankan di SMPN 2 Kediri kabupaten Lombok Barat meliputi:

**a. Perencanaan Pembelajaran PAI**

Perencanaan atau planning dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Ely yang dikutip oleh Sanjaya menyebutkan bahwa perencanaan pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. (Wina Sanjaya, 2006). Namun apabila mengacu kepada perencanaan pembelajaran, maka dapat diartikan sebagai sebuah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan, atau metode pembelajaran. sebagaimana yang termuat dalam PP RI No. 19 Tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan pasal 20 yang menjelaskan bahwa “perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan nilai hasil belajar. (Abdul Majid, 2005)

*Gerlach dan Ely* menyatakan strategi pembelajaran adalah rangkaian cara yang dipilih oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, seperti sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. (Agus Fahrudin, 2017) Berdasarkan hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa *broken home* di SMPN 2 Kediri ditemukan beberapa strategi pembelajaran diantaranya :

### **1) Strategi pembiasaan**

Pembiasaan merupakan suatu metode yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang supaya menimbulkan kebiasaan dalam diri seseorang. Menurut ramayulis, metode pembiasaan adalah cara yang digunakan untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi peserta didik. (Ramayulis, 2005)

Dari penemuan peneliti yang terkait strategi pembiasaan yang diterapkan di SMPN 2 Kediri Kabupaten Lombok Barat, pembiasaan ialah suatu metode yang dilakukan guru dengan pengulangan secara terus menerus dalam memberikan sebuah pelajaran, sehingga menumbuhkan perilaku luhur yang tertanam dalam jiwa peserta didik. Pada strategi pembiasaan ini menunjukkan bahwa adanya perubahan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis yang ditunjukkan oleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono strategi pembiasaan merupakan strategi yang menitik beratkan kepada pemberian arah dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek, sehingga pembiasaan tersebut mampu mengembangkan aspek-aspek pribadi anak seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri. (Supriyono, 2004)

Adapun penelitian yang dilakukan oleh widianti dalam tesisnya terkait dengan strategi pembiasaan memiliki kesamaan yaitu strategi pembiasaan merupakan suatu tindakan yang diciptakan dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan dilakukan dalam rangka membentuk pribadi yang disiplin pada peserta didik, selain itu dilakukan juga pembiasaan agar peserta didik selalu menghormati guru dan saling menghargai sesama. (Widianti, 2019)

Sehubungan dengan penggunaan strategi pembiasaan dan pendidikan hendaklah dimulai sejak dini, hal ini juga dijelaskan dalam hadist nabi sebagai berikut :

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُواهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya : Dari Amru Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, Rasulullah bersabda, "suruhlah anakmu mendirikan shalat ketika berumur 7 tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya ketika ia berumur 10 tahun (pada saat itu), pisahkanlah tempat tidur mereka" (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

## **2) Strategi Keteladan**

Strategi keteladan adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan. Keteladanan menjadi faktor yang menentukan baik buruknya sifat anak. Adapun yang dijelaskan Muhibbin Syah bahwa keteladanan merupakan salah satu faktor pendukung dalam terbentuknya karakter baik pada peserta didik. Keteladan akan lebih diterima apabila dicontohkan melalui orang-orang terdekat dari mereka. (Muhibbin Syah, 2000)

Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh Ali Mustofa keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang efektif dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, mental dan sosial. Sehingga secara psikologi keteladanan diterapkan sebagai sebuah metode pendidikan karena melihat dari dasarnya manusia sejak kecil memiliki rasa ingin meniru pada gerak-gerik atau perilaku orang tua, guru dan lingkungan. (Mustofa, 2019)

Pada temuan yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 Kediri Kabupaten Lombok Barat terkait strategi keteladanan adalah pembelajaran yang menitikberatkan kepada akhlak siswa guna untuk merealisasikan tujuan pembelajaran, sehingga guru tidak hanya memberikan materi-materi saja akan tetapi guru juga harus memberikan contoh dan teladan serta membawa siswa ke arah tujuan yang diinginkan, dengan begitu siswa mampu berkembang secara fisik maupun mental.

Dijelaskan juga oleh M. Ngalim Purwanto “keteladanan adalah sebuah strategi yang sangat penting, bahkan yang paling utama. Semisal yang ada dalam ilmu jiwa, diketahui bahwa dasarnya manusia sejak kecil mempunyai dorongan untuk meniru dan mengidentifikasi diri terhadap orang lain atau tingkah laku orang lain, orang tua, bahkan guru dan lingkungan.

Sebagaimana Allah SWT mengutus Rasulullah SAW sebagai suri tauladan dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَرَكَزَ اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada diri (Rasulullah) itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dai banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab; 21)

Pada ayat ini ditunjukkan bahwa meneladani Rasulullah SAW, baik dalam ucapan, perbuatan maupun perlakuannya, dan ayat ini dijadikan sebagai dasar agar manusia bisa meneladani Rasulullah

SAW, maka seorang pendidik ataupun orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk jiwa anak, sifat yang sabar, teguh pendirian, akhlakul karimah merupakan sifat yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Sehingga mereka memiliki jiwa dan mental yang kuat dengan kepribadian yang baik.

### **3) Strategi Kolaborasi**

Strategi kolaborasi strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan menitikberatkan kepada kontrol guru, sehingga hal ini dilaksanakan bersama-sama oleh para guru. Keberhasilan guru dalam pembelajaran bergantung pada metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Adapun temuan peneliti di SMPN 2 Kediri Kabupaten Lombok Barat kolaborasi merupakan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang mempunyai permasalahan atau yang berkebutuhan khusus dalam hal ini menyangkut siswa *broken home*, upaya kolaborasi ini dilakukan tidak lain untuk memaksimalkan perkembangan yang optimal sesuai dengan perilaku siswa di sekolah.

Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Djoko Apriono terkait *collaboration learning* menyebutkan bahwa hasil yang diperoleh dari pembelajaran kolaborasi akan nampak jelas dan tidak hanya tertanam dalam pengetahuannya saja. Akan tetapi lebih dari itu misalnya seperti berkembangnya jiwa dan budi pekerti luhur para peserta didik. (Apriono, 2013)

Jadi prinsip pembelajaran kolaboratif dikatakan berhasil apabila dilaksanakan dengan bersama-sama. Kata kunci strategi kolaborasi tersebut mengacu kepada kerjasama. Hal ini tepat bertepatan dengan konsep ilahiyah yaitu firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ﴿٢﴾

Artinya : Dan tolong menolongnya kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.(QS. Al-Maidah:2)

#### **4) Strategi Tutor Sebaya**

Strategi tutor sebaya atau biasa disebut peer teaching merupakan sebuah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membuat siswa saling membantu dalam mewujudkan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga strategi ini dipusatkan kepada siswa agar siswa mampu lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan Syaiful Bahri Djamarah Tutor sebaya menjadi pilihan yang tepat untuk mendapatkan partisipasi peserta didik secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya. Sehingga dengan strategi ini peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat dalam akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. (Syaiful Bahri Djamarah, 2010)

Adapun temuan peneliti di SMPN 2 Kediri Kabupaten Lombok barat strategi tutor sebaya merupakan strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*, yakni dengan meminta rekan-rekan siswa yang lain untuk membantu kesulitan yang dihadapi oleh yang lain sehingga membuat siswa saling membantu dalam mewujudkan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga strategi ini dipusatkan kepada siswa agar siswa mampu lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam penelitian Yopi dijelaskan bahwa tutor sebaya adalah metode pembelajaran yang kooperatif dimana peserta didik ada yang berperan sebagai pengajar dan peserta didik yang lain berperan sebagai pembelajar, baik pada usia yang sama atau pengajar berusia lebih tua dari pembelajar, untuk membantu

belajar dalam tingkat kelas yang sama, untuk mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. (Febianti, 2014)

Maka pentingkah seorang teman untuk dijadikan sebagai tutor dalam belajar, bahkan saking pentingnya seorang teman, Syekh Az-Zarnuji dalam kitabnya *Ta'lim Al-Mutta'alim* menyampaikan dalam sebuah syair :

عَنْ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلُ وَسَلْ قَرِينَهُ # فَكُلُّ قَرِينٍ بِالْمَقَارِنِ يَقْتَدِي

Artinya: “Tak perlu kau tanya tentang seseorang (siapa dia), cukup tanya siapa temannya, maka setiap teman akan mengikuti orang yang dia temani”

Dalam syair di atas dijelaskan bahwa, teman yang baik merupakan sebuah anugerah dan akan mengajarkan segala kebaikan, namun apabila ia bukan orang yang baik maka kitalah yang harus berusaha membawa kemanfaatan kepadanya dengan mengajaknya menjadi lebih baik.

## **2. Dampak strategi guru pendidikan agama Islam dalam Improving Motivation belajar PAI siswa *broken home***

Dengan adanya strategi guru pendidikan agama Islam dalam *Improving Motivation* belajar PAI yang dilaksanakan di SMPN 2 Kediri dapat membantu siswa yang mengalami *broken home* dalam mengikuti pembelajaran. Dari beberapa strategi serta pengimplementasiannya yang sudah dilakukan oleh guru PAI memiliki sebuah pengaruh terhadap anak *broken home* untuk aktif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran PAI dan menimbulkan beberapa dampak yang dirasakan oleh siswa tersebut.

Berdasarkan dari apa yang ditemukan peneliti bahwa adanya implikasi strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* yang dilakukan di SMPN 2 Kediri Kabupaten Lombok Barat sebagai berikut :

**1) Tekun mengerjakan tugas,**

Tekun yang berarti rajin, tekun menjadi sebuah modal utama untuk suksesnya sebuah perbuatan yang dilakukan. Sehingga dalam hal ini digambarkan ketekunan siswa dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Banyak orang yang melakukan perbuatan kecil bahkan sesederhana apapun apabila didasari ketekunan maka perbuatan tersebut akan mendatangkan manfaat yang sangat besar. (Solina et al., 2013)

Sikap tekun ini juga ditekankan dalam al-qur'an Q.S Al-Muzzammil (73); 8 :

وَاذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا ﴿٨﴾

Artinya : “Sebutlah tuhanmu, dan beribadahlah kepadanya dengan penuh ketekunan”. (QS. Al-Muzzammil: 8)

Dijelaskan dalam ayat di atas bahwa sebagai makhluk Allah SWT hendaklah memperbanyak untuk mengingat-Nya dan menyerahkan seluruh waktu untuk beribadah kepada-Nya, dalam konteks pendidikan ialah melakukan sebuah pekerjaan yang berlandaskan ketekunan agar mendapatkan manfaat yang diinginkan, baik perbuatan itu kecil ataupun besar.

Sebagai guru PAI di SMPN 2 Kediri Lombok Barat, dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, maka sudah sepatutnya untuk membantu siswa agar selalu tekun dalam mengikuti pembelajaran, dan selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikannya.

**2) Ulet dalam menghadapi kesulitan,**

Hampir senada dengan sikap tekun, ulet berarti tidak putus asa yang disertai dengan kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Orang yang ulet adalah orang yang tabah mengalami penderitaan yang disebabkan oleh perbuatan-perbuatannya sendiri guna mewujudkan keinginan-keinginannya. Orang yang ulet tidak pernah menyerah dalam menghadapi berbagai

kesulitan, selalu berusaha dan menjadikan kegagalan sebagai motivasi untuk memupuk sikap ulet pada diri seseorang. Berangkat dari kegagalan yang dialami, maka seseorang yang memiliki sikap ulet justru akan berusaha sampai akhir untuk meraih kesuksesan dalam usahanya.

Dalam al-Qur'an digambarkan mengenai keuletan seseorang dalam mentaati Allah Swt dan Rasulnya:

الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَالرَّسُولِ مِنْ بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ الْقَرْحُ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا مِنْهُمْ وَاتَّقُوا أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٧٢﴾  
الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ فَذَجَمْعُوا لَكُمْ فَخَشَوْهُمْ فَرَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang menaati perintah Allah dan Rasul-Nya sesudah mereka mendapatkan luka (dalam peperangan uhud). Bagi orang-orang yang berbuat kebaikan di antara mereka dan yang berakwa ada pahala yang besar. (yaitu) orang-orang (yang menaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: 'sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka', maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: cukuplah Allah menjadi pelindung kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung. (QS. Ali 'Imran : 172-173)

### 3) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Dalam menyelesaikan sebuah tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh prestasi yang dimiliki siswa, terkadang siswa akan mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan sangat baik seperti seseorang yang memiliki prestasi tinggi, dikarenakan siswa memiliki dorongan dalam menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan dalam dirinya.

Siswa akan tampak bekerja dengan tekun karena tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapatkan rasa malu kepada gurunya, atau diolok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan ini tampak bahwa

keberhasilan anak didik itu disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

Adapun yang diterangkan dalam bait syair oleh Mahmud Sami Basya yang tertera sebagai berikut :

إِنَّ دَا الْحَاجَةَ إِنْ لَمْ يَعْتَرِبْ # عَنْ جَمَاهُ مِثْلُ طَيْرٍ فِي قَفَصٍ

Artinya : “Sesungguhnya orang yang punya kebutuhan, namun tidak mau beranjak dari kediamannya. Maka ia laksana burung dalam sangkar”

#### **4) Menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan**

Tanggung jawab menjadi sebuah perbuatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, karena tanpa tanggung jawab, maka semuanya akan menjadi tidak karuan, seperti halnya siswa yang dibebankan terhadap tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, tentu tugas-tugas tersebut harus diselesaikan dan harus dikerjakan oleh setiap siswa, hal ini dilakukan tidak lain hanya untuk membuat siswa bertanggung jawab atas dirinya sendiri. seperti yang ada dalam al-qur'an surah al Mudatsir ayat 38 sebagai berikut:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya : “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”

Adanya tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan menjadikan siswa termotivasi dalam belajar, sebab hal ini akan menjadi keharusan untuk siswa dalam melaksanakannya, dengan adanya rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya, diharapkan ini akan membangkitkan minat para siswa untuk mengikuti pelajaran di sekolah.

Disebutkan dalam Hadits Bukhari mengenai tanggung jawab

yang menjadi hal yang sangat penting dan menjadi perhatian setiap muslim, sebagai berikut :

كُلُّكُمْ رَاءٍ وَكُلُّ رَاءٍ مَسْئَلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : “Setiap dari kalian adalah pemimpin, dan tiap-tiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban.”

#### 5) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Keinginan untuk berhasil dalam belajar dalam kehidupan sehari-hari biasa disebut sebagai motif berprestasi, juga dikenal sebagai motivasi untuk menyelesaikan suatu tugas dengan sukses atau mencapai kesempurnaan, dengan demikian siswa harus memiliki semangat juang yang tinggi dan tidak bermalas-malasan dalam mengikuti proses belajar mengajar yang ada.

Hal tersebut disampaikan dalam sebuah syair terkait dengan keharusan siswa memiliki hasrat yang kuat untuk berhasil, seperti dibawah ini:

اَجْهَدْ وَ لَا تَكْسَلْ وَ لَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَةَ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَكَاسَلُ

Artinya : “Bersungguh-sungguhlah dan jangan bermalas-malas dan jangan pula lengah, karena penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malas”

Dengan beberapa dampak yang ditimbulkan setelah menerapkan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home*, terdapat model strategi yang digunakan oleh guru pada anak-anak *broken home* seperti: 1. Mendekati siswa secara kekeluargaan (Keibuan) ; 2. Sering mengajak siswa mengobrol dengan santai sebagai bentuk perhatian; 3. Memberikan tugas yang membuat dia tidak merasa terbebani; 4. Guru berusaha untuk tidak membandingkan dia dengan temannya yang lain; 5. Selalu meminta temannya untuk bekerjasama

Sedangkan dampak yang lain juga dirasakan oleh guru terkait

dari pengimplementasian strategi-strategi atau pendekatan-pendekatan yang telah dilakukan, sehingga mampu membantu siswa dalam memahami, menghayati, serta mempraktekkan hingga mengamalkan ajaran agama Islam yang sudah didapatkan, sehingga ini menunjukkan guru PAI mengharapkan bahwa siswa yang mengalami *broken home* tidak hanya tahu tentang pengetahuan agama saja, akan tetapi diharapkan mampu untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama yang sudah diketahui tersebut dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, seperti terbentuknya *akhlak al karimah* pada diri siswa tersebut.

#### **D. KESIMPULAN**

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam Improving Motivation belajar PAI siswa *broken home* di SMPN 2 Kediri Kabupaten Lombok Barat antara lain : a) Merencanakan pembelajaran melalui penyusunan RPP, silabus. b) Menentukan pendekatan yang efektif. Adapun metode yang digunakan adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode kolaborasi, dan metode tutor sebaya. Metode pembiasaan dilakukan untuk mengawali aktifitas belajar dengan selalu berdo'a, *muthola'ah* pelajaran. Metode keteladanan dengan memberi contoh yang baik kepada siswa seperti halnya berpakaian rapi, keteladanan sopan santun dan kedisiplinan seperti datang ke sekolah tepat waktu. Metode kolaborasi guru PAI bekerja sama dengan para dewan guru yang lain seperti wali kelas dan guru BK untuk ikut memberikan *treatment* agar anak-anak memiliki keinginan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran, serta senang mengikuti kegiatan keagamaan lainnya seperti sholat berjamaah zuhur, senang mengikuti IMTAQ dan sebagainya. Dan metode tutor sebaya yaitu guru menentukan siswa sebagai tutor untuk membantu anak-anak yang belum bisa mengerti materi yang diajarkan.

Dampak strategi guru pendidikan agama Islam dalam Improving Motivation belajar PAI siswa *broken home* di SMPN 2 Kediri Lombok Barat seperti terbentuknya sifat yang tekun mengerjakan tugas, ulet dalam

menghadapi kesulitan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan, adanya hasrat dan keinginan berhasil.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. (2005). *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Agus Fahrudin, M. P. (2017). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Pusaka Media Anggota IKAPI.
- Apriono, D. (2013). *Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama*. *Diklus*, XVII(1), 292–304.
- Febianti, Y. N. (2014). *Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar*. *Edunomic*, 2 (2), 81–87.
- Feralys Novauli. M. (2015). *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3, 46. <https://doi.org/10.17977/um0330v4i1p1-8>
- Lexy J. Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi (tigapuluh)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2019). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Mukhlis (ed.); Cetakan en). PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, A. (2019). *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 5(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>
- Ramayulis. (2005). *metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Rohman, T. dan deni setyadi N. (2020). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga*. *Tarbawi*, 05(02), 162–176.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan

- Dosen, 5 DPR RI 1 (2005).  
[http://joi.jlc.jst.go.jp/JST.Journalarchive/materia1994/44.24?from=CrossRef%250Ahttps://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT\\_Globalization\\_Report\\_2018.pdf%250Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India\\_globalisation%25](http://joi.jlc.jst.go.jp/JST.Journalarchive/materia1994/44.24?from=CrossRef%250Ahttps://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%250Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%25)
- Solina, W., Erlamsyah, E., & Syahniar, S. (2013). *Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah*. *Konselor*, 2(1), 289–294. <https://doi.org/10.24036/02013211247-0-00>
- Supriyono, A. A. dan W. (2004). *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu pendekatan Teoritis Psikologi*. Rineka Cipta.
- Widianti. (2019). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro*. Tesis, 1–95.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.